

Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros (Studi pada Materi Pokok Stoikiometri)

Munawwarah*, Maryono, dan Ramdani

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros melalui model pembelajaran tipe STAD. Secara garis besar terdapat empat tahapan PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan pada model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros. Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar heterogen yang baru dengan jumlah siswa yang sama dan menentukan posisi masing-masing kelompok dalam kelas; (2) Menyiapkan ringkasan materi untuk masing-masing kelompok; (3) Menunjuk siswa yang berkemampuan tinggi dari masing-masing kelompok untuk bertanggung jawab menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh teman kelompoknya; (4) Menunjuk siswa secara acak dari masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugasnya di depan kelas dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Motivasi siswa siklus I sebanyak 4% kategori sangat tinggi, 88% kategori tinggi. Hasil belajar siswa siklus I yaitu 52% mencapai ketuntasan. Motivasi siswa siklus II sebanyak 40% kategori sangat tinggi, 60% kategori tinggi. Hasil belajar siswa siklus II yaitu 72% mencapai ketuntasan.

Kata-kata kunci: STAD, motivasi siswa, hasil belajar, stoikiometri.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada perkembangan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik siswa. Oleh sebab itu, siswa tidak hanya maju dalam bidang kognitif tetapi juga berkembang dalam bidang sikap dan keterampilannya. Siswa yang memiliki motivasi dan kemampuan belajar rendah juga memiliki hasil belajar yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian [1] yang mengatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi dan kemampuan belajar awal yang tinggi akan mempunyai prestasi belajar yang lebih baik pula. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal [2].

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia SMAN 3 Lau Maros terutama pada kelas X_{IS-3} motivasi dan hasil belajarnya masih tergolong rendah dan hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros pada materi stoikiometri.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap rencana, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Melalui penelitian tindakan kelas aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat dikontrol perkembangan serta hal-hal yang mempengaruhinya serta akan diadakan perbaikan untuk tahap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada proses sebelumnya.

Teori

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompok tersebut melainkan merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tanggung jawab belajar individu dalam kelompok [3].

Chotimah dan Dwitasari menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif: 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis, 2) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi, 3) Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya,

dan jenis kelamin, 4) sistem penghargaan yang berorientasi pada kelompok daripada individu [4].

Fokus dari tipe pembelajaran STAD adalah keberhasilan setiap siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu peserta didik lainnya [5]. Tahapan STAD secara umum: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok [2].

Tabel 1. Sintaks pembelajaran kooperatif tipe STAD [6].

Langkah-langkah	Kegiatan
Penyampaian tujuan dan motivasi	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
Pembagian kelompok	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa yang heterogen).
Presentasi dari guru	Guru menyampaikan materi pelajaran dan pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Guru juga menjelaskan keterampilan dan kemampuan yang diharapkan, tugas dan pekerjaan serta cara-cara mengerjakannya.
Kegiatan belajar dalam tim	Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.
Kuis (Evaluasi)	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan pemberian kuis tentang materi yang telah dipelajari.
Penghargaan prestasi tim	Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan

	atas keberhasilan kelompok.
--	-----------------------------

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran [7].

Motivasi dalam belajar sangat dapat dikaitkan dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut perspektif motivasi, aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan tersebut [8]. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

beberapa ciri motivasi yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mempunyai antusias yang tinggi serta pengendalian perhatiannya terutama pada guru.
- 2) Ingin selalu bergabung dalam kelompok.
- 3) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- 4) Terlibat, kreatif, dan menikmati pelajaran yang sedang berlangsung.
- 5) Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar
- 6) Menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar dalam memahami materi lebih jauh.
- 7) Tindakan, kebiasaan, dan moral selalu dalam kontrol diri.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bentuk siklus dimana penelitian dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus pembelajaran. Waktu penelitian (pelaksanaan model pembelajaran tipe STAD) dilaksanakan selama 6 kali pertemuan (6 minggu) yaitu pada bulan Mei-Juni 2014. Setiap pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran. Penelitian berlangsung dengan 2 siklus pembelajaran dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Ada dua instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar siswa dan tes subjektif (uraian). Indikator keberhasilan motivasi siswa dapat diketahui melalui adanya peningkatan persentase motivasi

pada kategori “Sangat Baik”. Adapun Peningkatan hasil belajar dilihat dari persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

Hasil dan diskusi

Siklus 1

Tabel 2. Hasil analisis motivasi belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros pada siklus I

Skala motivasi	Kategori	frek	Persentase
85 – 100	Sangat tinggi	1	4,00%
70 – 84	Tinggi	22	88,00%
55 – 69	Sedang	2	8,00%
40 – 54	Rendah	0	0,00%
0 – 39	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		25	100%

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif pemberian tes hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	25
Nilai maksimum	100
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	69,72

Tabel 4. Distribusi ketuntasan hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} pada siklus I berdasarkan KKM SMAN 3 Lau Maros

No	Skor	Kategori ketuntasan	Frek	Persn
1.	≥ 75	Tuntas	13	52%
2.	< 75	Tidak tuntas	12	48%
Jumlah			25	100%

Tabel 5. Persen aktivitas siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros siklus I

Kategori	Persentase aktivitas siswa (%)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Sangat baik + Baik	73,90	69,54	65,20	43,47	50,00	56,50	39,09	30,41
Cukup + Kurang	26,08	30,42	34,75	56,51	50,00	43,46	60,68	69,56

Siklus 2

Tabel 6. Hasil analisis motivasi belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros pada siklus II

Skala motivasi	Kategori	frek	Persentase
85 – 100	Sangat tinggi	10	40,00%
70 – 84	Tinggi	15	60,00%
55 – 69	Sedang	0	0,00%
40 – 54	Rendah	0	0,00%
0 – 39	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		25	100%

Tabel 7. Hasil analisis deskriptif pemberian tes hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	25
Nilai maksimum	100
Nilai tertinggi	89
Nilai terendah	56
Nilai rata-rata	75,16

Tabel 8. Distribusi ketuntasan hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} pada siklus II berdasarkan KKM SMAN 3 Lau Maros

No	Skor	Kategori ketuntasan	Frek	Persn
1.	≥ 75	Tuntas	18	72%
2.	< 75	Tidak tuntas	7	28%
Jumlah			25	100%

Tabel 9. Persen aktivitas siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros siklus II

Kategori	Persentase aktivitas siswa (%)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Sangat baik + Baik	100	100	92,00	88,00	92,00	85,72	77,45	77,39
Cukup + Kurang	0	0	8,00	12,00	8,00	14,27	22,54	16,55

Hasil refleksi aktivitas siswa pada siklus I maka diadakan perubahan pada beberapa tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama. Melalui perubahan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II, maka sebagian besar aktivitas siswa telah mengalami peningkatan yaitu pada kategori baik

dan sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan data pada tabel 5 dan 9.

Model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II. Beberapa hal yang menyebabkan motivasi siswa masih tergolong rendah pada siklus I adalah siswa belum mampu beradaptasi dengan baik dengan model pembelajaran yang digunakan, tidak senang dengan teman sekelompoknya, serta kurangnya waktu yang disediakan untuk belajar bersama teman sekelompoknya di dalam kelas. Pada siklus I ini sebagian besar siswa mengerjakan tugas hanya dengan melihat pekerjaan teman kelompoknya yang memiliki kemampuan yang tinggi. Siswa masih malu bertanya kepada temannya dan sebaliknya siswa yang mampu tidak antusias mengajarkan materi yang belum dimengerti oleh temannya.

Motivasi siswa dapat ditingkatkan pada siklus II setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Motivasi siswa ditingkatkan melalui pemberian perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus I tanpa mengubah langkah-langkah dasar pembelajaran tipe STAD yaitu dengan membentuk kelompok belajar yang baru, menunjuk siswa sebagai perwakilan kelompok yang bertanggung jawab terhadap teman-temannya, membagikan ringkasan materi kepada setiap kelompok. Perlakuan yang diberikan pada siklus II berfungsi untuk mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Motivasi dan hasil belajar siswa kelas X_{IS-3} SMAN 3 Lau Maros dapat meningkat dari siklus I ke siklus II pada materi stoikiometri dengan cara menerapkan model pembelajaran tipe STAD. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dipengaruhi dengan beberapa perbaikan pada siklus II yaitu: 1) Membagi siswa dalam kelompok belajar heterogen yang baru dengan jumlah siswa yang sama dan menentukan posisi masing-masing kelompok dalam kelas. 2) Menyiapkan ringkasan materi untuk masing-masing kelompok. 3) Menunjuk siswa yang berkemampuan tinggi dari masing-masing kelompok untuk bertanggung jawab menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh teman kelompoknya. 4) Menunjuk siswa secara acak dari masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugasnya di depan kelas dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah SMAN 3 Lau Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di salah satu kelas di sekolahnya. Ucapan terima kasih juga terutama pada jurusan kimia dan Fakultas MIPA UNM yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya penelitian ini.

Referensi

- [1] M.P. Wulandari, "Pembelajaran kimia melalui metode STAD dan TAI ditinjau dari kemampuan awal dan aktivitas belajar siswa" Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- [2] Isjoni, "Cooperative learning efektifitas learning efektifitas pembelajaran kelompok", Alfabets, Bandung, 2009.
- [3] Wina Sanjaya, "Penelitian tindakan kelas", Kencana, Jakarta, 2012.
- [4] Husnul Chotimah dan Yuyun Dwitasari, "Strategi-strategi pembelajaran", Pena Gemilang, Jakarta, 2009.
- [5] Kemendikbud. "Dokumen kurikulum 2013", Jakarta.
- [6] Rusman, "Model-model pembelajaran". JPT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- [7] Abdorrahman Gintings. "Belajar dan Pembelajaran", Humaniora, Bandung, 2008.
- [8] Huda, Miftahul. "Cooperative learning". Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2013

Munawwarah*

Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam
Universitas Negeri Makassar
Munawwarah_bahar@yahoo.com

Maryono, S.Si, Apt, M.M, M.Si.
Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam
Universitas Negeri Makassar

Dra. Hj. Ramdani, M.Si.
Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam
Universitas Negeri Makassar

*corresponding author